

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Peserta didik saat ini semakin mudah mengakses informasi, budaya, serta berbagai pola kehidupan dari berbagai negara melalui internet dan media digital. Di satu sisi, kondisi tersebut membuka peluang yang luas terhadap akses pengetahuan dan perkembangan wawasan. Namun, di sisi lain, derasnya arus informasi global juga menghadirkan tantangan berupa masuknya nilai dan budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan karakter serta identitas bangsa Indonesia (Sumarni dkk., 2024).

Pengaruh globalisasi semakin terlihat dalam kehidupan peserta didik Generasi Z yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital. Internet, media sosial, serta berbagai perangkat digital telah menjadi bagian yang dekat dengan aktivitas sehari-hari peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial. Kemudahan mengakses berbagai informasi dari berbagai belahan dunia membuat peserta didik lebih terbuka terhadap perubahan, tetapi pada saat yang sama juga lebih rentan menerima pengaruh yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai kehidupan berbangsa. Oleh karena itu, kemampuan memahami, mempertimbangkan, serta menyikapi informasi secara bijak menjadi hal yang penting dalam kehidupan peserta didik saat ini (Arum dkk., 2023).

Di tengah derasnya pengaruh globalisasi, peserta didik memerlukan kemampuan untuk menyikapi berbagai perubahan sosial secara tepat. Salah satu kemampuan yang penting dimiliki ialah ketahanan diri, yaitu kemampuan peserta didik dalam mempertimbangkan pengaruh yang diterima, mempertahankan nilai yang dianggap baik, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan tanpa kehilangan arah dan identitas diri. Dalam konteks

pendidikan, ketahanan diri tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghadapi tekanan dari lingkungan sosial, tetapi juga mencakup cara peserta didik memahami nilai, mengambil keputusan, dan menentukan sikap ketika berhadapan dengan berbagai pengaruh yang hadir melalui perkembangan teknologi dan informasi.

Berdasarkan data Survei Penetrasi Internet Indonesia Tahun 2024 yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2024) menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 79,5 persen dari total populasi, dengan dominasi pengguna berasal dari kalangan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa ruang digital memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan peserta didik. Intensitas penggunaan media digital yang tinggi berpotensi memengaruhi pola pikir, gaya hidup, serta orientasi nilai peserta didik, terutama dalam menyikapi budaya global yang masuk secara masif.

Penelitian yang dilakukan oleh Bate'e dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan perangkat digital telah menjadi bagian yang dekat dengan kehidupan remaja, baik dalam kegiatan belajar maupun aktivitas sosial sehari-hari. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa ruang digital tidak lagi sekadar menjadi sarana komunikasi, tetapi juga membentuk cara peserta didik memperoleh informasi, membangun pandangan, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan dalam membantu peserta didik memahami berbagai pengaruh yang diterima agar mampu mengambil sikap secara bijak di tengah perubahan sosial yang berlangsung cepat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital membawa pengaruh yang cukup besar terhadap cara peserta didik memperoleh informasi, berinteraksi, serta memahami berbagai fenomena sosial di sekitarnya. Pemanfaatan perangkat digital memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran karena peserta didik dapat mengakses sumber informasi dengan lebih cepat dan luas. Akan tetapi, tingginya paparan informasi melalui media sosial juga dapat memengaruhi cara pandang peserta

didik terhadap nilai sosial dan kebangsaan apabila tidak disikapi secara kritis. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi cara peserta didik memahami identitas kebangsaan serta mempertahankan nilai-nilai Pancasila di tengah derasnya pengaruh budaya global.

Perubahan sosial yang terjadi akibat perkembangan globalisasi menempatkan sekolah pada posisi yang penting dalam kehidupan peserta didik. Selain menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, sekolah juga menjadi ruang bagi peserta didik untuk membangun cara berpikir, sikap, serta memahami berbagai nilai yang berkembang di masyarakat. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga diarahkan untuk memiliki kemampuan dalam menyikapi berbagai pengaruh sosial secara lebih kritis dan bertanggung jawab. Dalam kondisi tersebut, sekolah memiliki peran dalam membantu peserta didik memperkuat ketahanan diri ketika menghadapi berbagai pengaruh yang hadir melalui perkembangan globalisasi.

Upaya penguatan karakter peserta didik juga menjadi bagian penting dalam kebijakan pendidikan nasional. Salah satu bentuk implementasinya tercermin melalui Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai acuan pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. Profil tersebut menekankan pentingnya pembentukan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu menunjukkan sikap religius, menghargai keberagaman, mandiri, bekerja sama, berpikir kritis, serta kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam proses pendidikan agar peserta didik mampu berkembang sesuai dengan tuntutan perubahan sosial yang terus berlangsung (Kemendikbudristek, 2024).

Berkaitan dengan kondisi tersebut, Pendidikan Pancasila menjadi salah satu mata pelajaran yang relevan dalam membantu peserta didik memahami nilai-nilai kebangsaan di tengah perkembangan era digital. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan pemahaman terhadap konsep

dan norma, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mempertimbangkan berbagai pengaruh yang diterima secara lebih bijak, termasuk ketika berinteraksi di ruang digital yang semakin terbuka terhadap berbagai budaya dan informasi global.

Kondisi tersebut juga tercermin dalam lingkungan pendidikan di SMAN 1 Margaasih, Kabupaten Bandung. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, peserta didik di sekolah ini menunjukkan intensitas penggunaan gawai dan media digital yang tinggi, baik untuk keperluan pembelajaran maupun aktivitas non-akademik di luar kelas. Lingkungan sosial Kabupaten Bandung yang relatif terbuka terhadap arus informasi global turut memperkuat paparan budaya internasional di kalangan peserta didik. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa peserta didik di SMAN 1 Margaasih memiliki keterpaparan yang cukup tinggi terhadap perkembangan teknologi dan arus informasi global dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran, sebagian peserta didik masih memandang mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai pembelajaran yang bersifat normatif dan berorientasi pada pemahaman konsep. Materi Pendidikan Pancasila sering dipersepsikan sebagai kumpulan nilai ideal dan aturan abstrak yang kurang berkaitan langsung dengan realitas kehidupan peserta didik, khususnya dalam pengalaman mereka berinteraksi di ruang digital. Situasi ini menunjukkan adanya jarak antara tujuan Pendidikan Pancasila sebagai sarana pembentukan karakter dan ketahanan diri dengan pengalaman nyata peserta didik Generasi Z.

Dalam perspektif *civic education*, pendidikan dipandang tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan, tetapi juga membantu membentuk peserta didik agar memiliki kesadaran sebagai warga negara yang mampu berpikir kritis, bersikap bertanggung jawab, serta memahami nilai-nilai kehidupan bermasyarakat (Banks, 2017). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, upaya tersebut diwujudkan melalui mata pelajaran Pendidikan

Pancasila yang memuat pembelajaran mengenai nilai, norma, dan identitas kebangsaan. Walaupun mengalami perubahan nama mata pelajaran pada beberapa periode kurikulum, tujuan utama Pendidikan Pancasila tetap diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik agar mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji dampak globalisasi terhadap generasi muda serta peran Pendidikan Pancasila dalam penguatan karakter dan nasionalisme. Sumarni dkk. (2024) menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam mencegah lunturnya nasionalisme di kalangan peserta didik. Sejalan dengan temuan tersebut, Haliza dan Dewi (2021) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila seharusnya memposisikan peserta didik sebagai subjek aktif yang mampu menafsirkan serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara kritis, termasuk dalam konteks ruang digital. Selain itu, Aulia dan Anggraeni (2022) serta Putrayosta dan Najicha (2023) mengungkapkan bahwa masuknya budaya asing tanpa kontrol yang memadai dapat mengikis nilai-nilai Pancasila dan jati diri bangsa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas peran Pendidikan Pancasila dalam penguatan karakter dan nasionalisme peserta didik. Namun, sebagian besar kajian masih lebih banyak menempatkan Pendidikan Pancasila pada aspek normatif, seperti penanaman nilai dan pembentukan sikap secara umum. Sementara itu, pembahasan mengenai bagaimana peserta didik memahami serta memaknai nilai-nilai tersebut dalam pengalaman keseharian, khususnya ketika menghadapi pengaruh globalisasi, masih relatif terbatas untuk ditemukan dalam kajian sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan antara pemahaman Pendidikan Pancasila dengan ketahanan diri peserta didik dalam menghadapi berbagai pengaruh global masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana peserta didik Generasi Z memaknai Pendidikan Pancasila serta hubungannya dengan pembentukan ketahanan diri dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

Pelaksanaan Pendidikan Pancasila dalam proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan. Cara peserta didik memahami materi pembelajaran dapat berbeda-beda, dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan pergaulan, serta kebiasaan dalam menerima informasi sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan pemaknaan terhadap nilai-nilai Pancasila tidak selalu terbentuk dengan cara yang sama pada setiap peserta didik. Oleh sebab itu, penting untuk memahami bagaimana peserta didik memandang Pendidikan Pancasila dan sejauh mana pembelajaran tersebut berkaitan dengan cara mereka menyikapi berbagai perubahan sosial yang dihadapi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana peserta didik Generasi Z memaknai Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta hubungannya dengan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai pengaruh globalisasi. Fokus penelitian tidak hanya terletak pada pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai tersebut dipahami dan dihubungkan dengan pengalaman yang mereka hadapi di era digital. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Margaasih (SMAN 1 Margaasih) karena lingkungan peserta didiknya menunjukkan kedekatan yang tinggi dengan penggunaan teknologi digital serta paparan informasi global dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, ketahanan diri dipahami sebagai kemampuan peserta didik dalam menyikapi berbagai pengaruh yang hadir melalui perkembangan globalisasi tanpa mengabaikan nilai-nilai yang diyakini. Ketahanan diri tercermin pada cara peserta didik mempertimbangkan informasi yang diterima, bersikap terhadap perubahan sosial, serta tetap memiliki kesadaran terhadap nilai kebangsaan di tengah perkembangan lingkungan digital yang terus berubah.

Fenomena globalisasi yang semakin dekat dengan kehidupan peserta didik menunjukkan bahwa penguatan ketahanan diri menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam kondisi tersebut, Pendidikan Pancasila tidak hanya dipahami sebagai mata pelajaran yang berisi konsep dan nilai

kebangsaan, tetapi juga sebagai pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana peserta didik Generasi Z di SMAN 1 Margaasih memandang Pendidikan Pancasila serta kaitannya dengan kemampuan mereka dalam menyikapi berbagai pengaruh globalisasi.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada persepsi peserta didik Generasi Z mengenai pemahaman mereka terhadap Pendidikan Pancasila di tengah perkembangan globalisasi. Fokus tersebut diarahkan untuk memahami bagaimana Pendidikan Pancasila dimaknai oleh peserta didik serta kaitannya dengan pembentukan ketahanan diri dalam menghadapi perubahan sosial di era digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman peserta didik kelas XI di SMAN 1 Margaasih terhadap nilai-nilai Pancasila yang disampaikan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila?
2. Bagaimana persepsi peserta didik kelas XI di SMAN 1 Margaasih mengenai peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk ketahanan diri mereka dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi?
3. Bagaimana implementasi pemahaman Pancasila tersebut dalam membentuk sikap ketahanan diri peserta didik kelas XI di SMAN 1 Margaasih terhadap pengaruh negatif budaya global?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pemahaman peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Margaasih terhadap nilai-nilai Pancasila yang disampaikan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Menggambarkan persepsi peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Margaasih mengenai peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk ketahanan diri mereka dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi.
3. Menganalisis implementasi pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam membentuk sikap ketahanan diri peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Margaasih terhadap pengaruh negatif budaya global.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sejumlah pihak, baik secara teoretis maupun praktis. Sejalan dengan judul penelitian yang diambil, yaitu *“Ketahanan Diri di Tengah Arus Globalisasi: Persepsi Peserta Didik Generasi Z Mengenai Pemahaman terhadap Pendidikan Pancasila (Studi Deskriptif di SMAN 1 Margaasih)”*, maka manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berfokus pada kajian ketahanan diri, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta pengaruh globalisasi terhadap generasi muda. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya persepsi teoritis mengenai peran pendidikan nilai dalam pembentukan karakter, identitas kebangsaan, serta ketahanan diri peserta didik. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pendidikan nilai dalam konteks masyarakat global.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam mengkaji ketahanan diri peserta didik Generasi Z di tengah pengaruh globalisasi serta peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan nilai dan identitas kebangsaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memperkaya wawasan keilmuan dan menjadi bekal dalam mengembangkan kajian serta praktik pendidikan pada masa yang akan datang.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dan bahan kajian di lingkungan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual serta sesuai dengan karakteristik Generasi Z dan tantangan globalisasi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata bagi SMAN 1 Margaasih dan guru Pendidikan Pancasila mengenai cara pandang peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar refleksi dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan, bermakna, dan berorientasi pada penguatan ketahanan diri, nilai-nilai Pancasila, serta identitas kebangsaan peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan awal dan landasan konseptual bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji ketahanan diri Generasi Z melalui Pendidikan Pancasila. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan objek, pendekatan, dan metode yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional berikut digunakan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini:

1. Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman merupakan proses, cara, atau perbuatan memahami maupun memahamkan (KBBI Online). Dalam penelitian ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami, menginterpretasikan, serta memaknai materi Pendidikan Pancasila yang diperoleh selama proses pembelajaran. Secara operasional, pemahaman merujuk pada kemampuan peserta didik untuk menjelaskan konsep, menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari, serta memahami relevansinya dalam menghadapi tantangan globalisasi.

2. Persepsi Peserta Didik

Persepsi merupakan pengalaman seseorang terhadap objek, peristiwa, maupun hubungan tertentu yang diperoleh melalui proses penafsiran terhadap informasi yang diterima (Rakhmat, 2011). Dalam penelitian ini, persepsi peserta didik diartikan sebagai pandangan, penilaian, serta tanggapan peserta didik mengenai peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk ketahanan diri di tengah arus globalisasi. Persepsi tersebut terbentuk melalui pengalaman belajar, lingkungan sosial, serta interaksi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

3. Ketahanan Diri

Ketahanan diri dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan peserta didik dalam menyikapi berbagai pengaruh global secara selektif tanpa mengabaikan nilai-nilai Pancasila yang diyakini. Ketahanan diri tercermin pada kemampuan peserta didik dalam mempertimbangkan informasi yang diterima, mengambil sikap terhadap perubahan sosial, serta menyesuaikan diri secara bijak terhadap perkembangan budaya global (Kemendikbudristek, 2020). Secara operasional, ketahanan diri ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam menyaring informasi, mempertahankan nilai-nilai Pancasila, serta menyikapi pengaruh global secara kritis dan bertanggung jawab.

4. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memuat pembelajaran mengenai nilai, norma, dan identitas kebangsaan yang berlandaskan Pancasila. Pembelajaran ini bertujuan membantu peserta didik memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, Pendidikan Pancasila dipahami sebagai proses pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila serta relevansinya dalam membentuk ketahanan diri di tengah perkembangan globalisasi (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan 2025, hlm. 2).

F. Sistematika Skripsi

Berikut adalah rencana sistematika penulisan pada skripsi yang dirumuskan penulis:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PENELITIAN

Pada Bab II, penulis akan menguraikan landasan teori dari setiap variabel, kemudian memberikan gambaran terkait kerangka pemikiran terhadap penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada Bab III, memuat pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV, memuat paparan data, hasil temuan data, pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN

Pada Bab V, terdiri atas simpulan dan saran.